

SKRIPSI

**PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN
LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)**

Oleh :

**SUSITA WATI
NPM. 2203011098**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH
SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

SUSITA WATI
NPM. 2203011098

Pembimbing: Dharma Setyawan, M.A

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 Berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : SUSITA WATI
NPM : 2203011098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnia Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : **PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Metro, 11 Maret 2026
Pembimbing



Dharma Setvawan, M.A
NIP. 198805292015031005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN
LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT (Studi Bank Sampah Induk
Nusa 22 Hadimulyo Barat)

Nama : SUSITA WATI
NPM : 2203011098
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 11 Maret 2026
Pembimbing



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.:0947/Un.36.3/D/PP.009/05/2026.

Skripsi dengan judul: PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat), disusun oleh: Susita Wati, NPM: 2203011098, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/09 April 2026.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Dharma Setyawan, M.A.

Penguji I : Hermanita, M.M.

Penguji II : Atika Riasari, M.B.A.

Sekretaris : Fikri Rizki Utama, M.S.Ak, Akt.

(
(
(
(
(

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dwi Santoso, M.H.

19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)

Oleh

SUSITA WATI
NPM. 2203011098

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan limbah sampah melalui kegiatan ekonomi kreatif serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pengelola bank sampah, pelaku ekonomi kreatif, dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah sampah dimanfaatkan dengan mengolah sampah anorganik menjadi produk kreatif seperti tas daur ulang, ecobrick, dan sofa berbahan botol plastik. Kegiatan ini menunjukkan adanya penciptaan nilai tambah dari limbah menjadi produk yang memiliki manfaat dan nilai ekonomi. Selain itu, pengelolaan sampah organik juga dilakukan melalui budidaya maggot sebagai bagian dari upaya pengurangan sampah.

Keberadaan bank sampah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat meskipun masih bersifat tambahan dan belum menjadi sumber pendapatan utama. Namun, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis lingkungan. Dalam pengembangannya, kegiatan ekonomi kreatif ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya partisipasi generasi muda, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan pemasaran produk.

Kata kunci: *Ekonomi kreatif, pemanfaatan limbah, bank sampah, nilai tambah.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susita Wati
NPM : 2203011098
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 April 2026
Yang menyatakan



Susita Wati
NPM. 2203011098

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya...”*

(QS. Al-A'raf: 56)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk cinta pertama, Ayahanda tercinta Alm. Kasmien. Terima kasih atas cinta, doa, dan perjuangan yang tidak pernah putus meski Ayah telah tiada. Nama Ayah selalu ada dalam setiap langkah dan keberhasilan saya. Skripsi ini adalah salah satu mimpi yang akhirnya dapat saya selesaikan. Terima kasih telah menjadi alasan saya kuat dan tidak menyerah.
2. Teruntuk Ibu tercinta, Ibu Mujiati. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Ibu adalah kekuatan saya dalam setiap langkah. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti kecil dari perjuangan Ibu yang luar biasa. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dan alasan saya terus bertahan..
3. Teruntuk Mba tersayang, Mella Sri Utami. Terima kasih telah menjadi sosok perempuan yang kuat, berani, dan penuh tanggung jawab. Berkat doa dan perjuangan Mba, saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti bahwa pengorbanan Mba tidak pernah sia-sia.
4. Teruntuk Kakakku tersayang, Ahmmad Mulyanto S.Pd. Terima kasih atas dukungan dan perhatian yang selalu Kakak berikan. Kakak adalah motivasi terbesar bagi saya untuk terus berjuang, berkembang, dan membuktikan bahwa saya juga mampu meraih yang terbaik.
5. Teruntuk adik tersayang, Ryan Syah. Jangan pernah takut bermimpi besar. Terus belajar, tetap rendah hati, dan jadilah pribadi yang kuat.
6. Teruntuk Ratna Sari, adikku sekaligus sahabat terbaik sejak kecil. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kamu berikan. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan saya tetap kuat dan terus berjuang.

7. Teruntuk keluarga besar Kelas ESY C dan teman terdekat saya, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan cerita selama masa perkuliahan yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan saya.
8. Teruntuk almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung, terima kasih telah menjadi tempat saya menuntut ilmu, bertumbuh, dan belajar banyak hal hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk diriku sendiri, Susita Wati. Terima kasih karena sudah bertahan di saat lelah, tetap berjalan meski sering ingin menyerah, dan tetap percaya bahwa semuanya akan selesai pada waktunya. Skripsi ini adalah bukti bahwa saya mampu melewati proses panjang ini dengan air mata, doa, dan perjuangan. Saya bangga pada diri saya sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita jadikan suri tauladan menuju jalan yang terang serta petunjuk bagi kita semua. Melalui hidayah dan karunia dari Allah SWT sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif pada Pemanfaatan Limbah Sampah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung,
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

4. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta meluangkan waktunya yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Reonika Pusipita Sari, M.E.Sy selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Para Dosen Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun luar perkuliahan.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak serta akan diterima dengan lapang dada demi mencapai kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 9 Februari 2026
Peneliti



SUSITA WATI
NPM. 2203011098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Penelitian Relevan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Ekonomi Kreatif.....	16
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	16
2. Tujuan dan Prinsip Ekonomi Kreatif	17
3. Pilar Utama Ekonomi Kreatif.....	19
4. Jenis-Jenis Sektor Ekonomi Kreatif.....	21
5. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	22
6. Faktor yang Menghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	23

7. Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	24
B. Konsep Pemanfaatan Limbah Sampah.....	25
1. Pengertian Limbah Sampah	25
2. Jenis-Jenis Limbah Sampah	26
3. Prinsip Pengelolaan Limbah Sampah	27
4. Konsep Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Limbah Sampah	28
5. Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Produk Bernilai Tambah ...	29
6. Hubungan Pemanfaatan Limbah dengan Ekonomi Kreatif	29
C. Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	30
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat	30
2. Indikator Peningkatan Ekonomi.....	31
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat	32
4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	36
1. Sumber Data Primer.....	36
2. Sumber Data Sekunder.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara (<i>interview</i>)	37
2. Dokumentasi	38
D. Teknik Pengujian Keabsahan Data	38
1. Perpanjangan Pengamatan	39
2. Triangulasi	39
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat	42
B. Pemanfaatan Limbah Sampah Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif.....	49
C. Outlet dan Dampak Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat	54
D. Faktor Penghambat dan Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan Bank Sampah Induk Nusa 2025	11
Tabel 1.2 Penelitian Relavan.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi Misi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Nusa (Nuwo Sampah) Kota Metro	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi masyarakat menyebabkan timbulan sampah terus bertambah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta menurunkan kualitas kebersihan wilayah. Permasalahan ini semakin kompleks karena sampah rumah tangga masih banyak yang bercampur antara organik dan anorganik, sehingga menyulitkan proses pengolahan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang lebih efektif agar timbulan sampah dapat dikurangi dan dimanfaatkan secara produktif.

Secara global, peningkatan populasi dan konsumsi masyarakat menyebabkan penimbunan sampah yang terus meningkat dan menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan. Negara maju menghasilkan lebih banyak sampah dibanding negara berkembang, terutama dari sektor rumah tangga. Oleh karena itu, pengelolaan sampah terpadu dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga keseimbangan lingkungan global.¹

Kondisi serupa juga terjadi di tingkat nasional. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSS) tahun 2025, timbulan sampah di Indonesia mencapai 34,8 juta ton per tahun, namun hanya

¹ Mochammad Chaerul and Sharfina Ulfa Zatadini, "Perilaku Membuang Sampah Makanan Dan Pengelolaan Sampah Makanan Di Berbagai Negara: Review," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3 (2020): 455–66.

31,3% yang tertangani dengan baik. Rendahnya capaian ini menunjukkan lemahnya sistem pengelolaan dan kesadaran masyarakat.² Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, namun implementasinya belum optimal. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah menjadi langkah strategis untuk mengelola limbah secara berkelanjutan.³

Di tingkat daerah, berbagai tantangan juga muncul seperti keterbatasan sarana dan rendahnya partisipasi masyarakat. Padahal, apabila dikelola dengan baik, limbah memiliki potensi ekonomi yang besar. Melalui program bank sampah, masyarakat dapat menabung sampah bernilai guna, memperoleh pendapatan tambahan, serta berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan.⁴ Kolaborasi antara pemerintah, lembaga lingkungan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis ekonomi kreatif.⁵

Khususnya Kota Metro merupakan salah satu kota administratif di Provinsi Lampung yang berkembang pesat dalam bidang industri kecil dan kreativitas masyarakat. Meski pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan sistem pengelolaan sampah, kenyataannya masih ditemukan

² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)" (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2025).

³ Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Pengelolaan Sampah Di Indonesia," in *LPPM Universitas Negeri Semarang Redaksi*, 2023, 20–23.

⁴ Yani Kamasturyani, "Tinjauan Regulasi Dan Ekonomi Atas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 11, no. 2 (2025): 46–52.

⁵ B. As'urin, Sulastri, and Junaidi, "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Bank Sampah Sultan Tanjung Kabupaten Lombok Timur," *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 99–104.

tumpukan sampah di beberapa lokasi seperti kawasan pasar, pemukiman padat, dan area publik menghasilkan 247,95 metrik ton sampah per hari. Penumpukan sampah telah berkembang hingga mengganggu keharmonisan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.⁶

Kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya nasabah dan anggota Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, mayoritas bekerja sebagai pegawai (ASN maupun swasta) serta pensiunan. Selain itu, terdapat pula ibu rumah tangga, pedagang kecil, dan pelaku usaha rumahan. Meskipun sebagian besar memiliki pendapatan tetap, kebutuhan rumah tangga yang meningkat mendorong masyarakat untuk mencari tambahan penghasilan. Dalam kondisi tersebut, keberadaan bank sampah menjadi salah satu alternatif yang memberikan manfaat ekonomi melalui tabungan sampah, penjualan sampah terpilah, serta kegiatan pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi ekonomi bagi anggota dan nasabah bank sampah.⁷

Pemerintah Kota Metro telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah sebagai dasar hukum untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama kurangnya partisipasi

⁶ Tathia Yolanda Arvaresa, "Penegakan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pemanfaatan Lahan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Metro Provinsi Lampung," 2023.

⁷ "Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 13 Oktober," 2025.

masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Dalam konteks ini, keberadaan Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat menjadi salah satu bentuk inisiatif masyarakat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah. Melalui sistem pengelolaan berbasis komunitas, lembaga ini tidak hanya membantu mengurangi timbunan sampah, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui kegiatan daur ulang yang bernilai ekonomi.⁸

Secara khusus, Partisipasi masyarakat melalui program bank sampah merupakan wujud nyata pengelolaan limbah berbasis komunitas. Melalui sistem tabungan sampah, warga dapat menukar sampah anorganik seperti plastik dan kertas menjadi nilai ekonomi. Pemerintah mendukung kegiatan ini dengan regulasi dan pendampingan teknis, sementara kelompok masyarakat seperti PKK, karang taruna, dan pelaku UMKM lingkungan berperan aktif dalam pengumpulan serta pengolahan limbah. Program ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan ekonomi kreatif berbasis daur ulang, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat budaya sadar lingkungan di tingkat lokal.⁹ Dengan demikian, bank sampah berperan strategis dalam mengelola sampah agar tidak berakhir

⁸ Tathia Yolanda Arvaresa, "Penegakan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pemanfaatan Lahan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Metro Provinsi Lampung." 2023: 4-7

⁹ Afdhal, "Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan," *Saskara, Indonesian Journal of Society Studies* 4, no. 1 (2024): 134–154.

di TPA sekaligus membuka peluang ekonomi hijau yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Ekonomi kreatif merupakan konsep pengembangan ekonomi yang menempatkan kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan manusia sebagai aset utama dalam menciptakan nilai tambah. Konsep ini menekankan pentingnya inovasi dan kemampuan individu dalam mengolah ide serta sumber daya yang ada menjadi produk atau layanan bernilai ekonomi tinggi. John Howkins memperkenalkan istilah ini sebagai bentuk ekonomi baru yang berorientasi pada pemanfaatan kreativitas, informasi, dan pengetahuan sebagai faktor produksi utama. Dalam konteks pengelolaan limbah, ekonomi kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan daur ulang, pemanfaatan bahan sisa, dan penciptaan produk inovatif yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Pemanfaatan limbah sampah rumah tangga pada dasarnya diarahkan untuk mengolah kembali sisa kegiatan sehari-hari menjadi sesuatu yang bermanfaat melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dan kulit buah dapat diproses menjadi kompos dengan bantuan aktivator biologis seperti EM4 (*Effective Microorganisms 4*) yaitu cairan aktivator yang berisi kumpulan mikroorganisme baik (bakteri fermentasi) yang dipakai untuk mempercepat proses penguraian sampah organik menjadi kompos atau pupuk, sehingga

¹⁰ Ratih Anggraini Siregar, "Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Bank Sampah Anyelir," *Servitium Smart Journal* 2, no. 2 (2024): 122–133.

¹¹ Roza Linda, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)," *Al-Iqtishad* I, no. 12 (2016): 2–16.

penggunaan pupuk kimia dapat ditekan dan kesuburan tanah meningkat. Adapun sampah anorganik yang sulit terurai misalnya plastik, kertas, botol, dan kaleng dapat diubah menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai jual, seperti pot, tas, tempat tisu, dan souvenir, atau disalurkan ke bank sampah untuk didaur ulang. Kedua bentuk pemanfaatan ini menunjukkan bahwa limbah sampah bukan lagi sekadar barang buangan, melainkan sumber daya yang dapat diolah kembali apabila masyarakat membiasakan diri memilah serta mengelolanya sejak dari rumah.¹²

Ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat karena kegiatan ekonomi ini menghasilkan nilai tambah melalui pemanfaatan kreativitas, ide, dan keterampilan sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan input yang digunakan. Nilai tambah ini membuat para pelaku ekonomi kreatif mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar dari proses produksi yang mereka lakukan. Selain itu, ekonomi kreatif berperan menciptakan peluang usaha baru, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Melalui pemanfaatan ide dan inovasi, ekonomi kreatif juga mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan aktif dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, ekonomi kreatif berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, karena sektor ini tidak hanya menambah nilai ekonomi tetapi juga memberikan

¹² Trisnawati O.R and Khasanah N., “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga,” *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 4, no. 2 (2020): 155–66.

dampak sosial seperti penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kemandirian ekonomi rumah tangga.¹³

Dalam ekonomi kreatif, kinerja dapat diukur melalui serangkaian indikator yang mencakup aspek finansial, inovasi, sumber daya manusia, pemasaran, dan output produk yang dihasilkan. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan optimalisasi kegiatan kreatif dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara Bank Sampah Induk Nusa (Nuwo Sampah) di Kota Metro merupakan salah satu inovasi Pemerintah Daerah dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang terpadu, berkelanjutan, dan partisipatif. Bank sampah ini didirikan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Metro dan diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2022. Pengelolaannya berada di bawah koordinasi PKK Kota Metro dan dibina oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Metro. Tujuan utama pendirian lembaga ini adalah untuk mengelola sampah secara terpadu melalui sistem Bank Sampah Unit (BSU) di setiap kelurahan, sekaligus menumbuhkan gerakan peduli lingkungan dengan mengubah sampah menjadi barang berguna dan bernilai ekonomi.

Salah satu unit yang berperan aktif dalam mendukung program ini adalah Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat. Lembaga ini berperan sebagai pusat koordinasi bagi 22 unit bank sampah yang tersebar di wilayah

¹³ Madnasir and Mohammad Fikri Nugraha Kholid, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Kabupaten Di Provinsi Lampung)," *Edunomika* 08, no. 03 (2024): 2–5.

¹⁴ Ing. Lukas Vartiak and Ing. Miriam Garbarova, "Key Performance Indicators for the Creative Industry," *Baltic Journal of Economic Studies* 10, no. 2 (2024): 14–17.

Kota Metro, dengan nasabah yang berasal dari berbagai kalangan, seperti pondok pesantren, sekolah, kafe, restoran, masyarakat umum, dan bank sampah unit lainnya. Sejak berdiri, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat telah menunjukkan kemajuan yang cukup pesat dalam penerapan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah, melalui kegiatan pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual.¹⁵

Salah satu contoh penerapan ekonomi kreatif yang telah dilakukan adalah pembuatan kursi dari bahan *ecobrick*, yaitu botol plastik yang diisi padat dengan limbah anorganik. Produk ini pernah ditampilkan dalam pameran lingkungan yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan mendapat apresiasi positif dari masyarakat maupun pejabat setempat. Bahkan, kursi hasil daur ulang tersebut berhasil terjual dengan harga Rp2.500.000, dan pada tahun ini juga dari bantuan subsidi upah (BSU) Asri Mandiri di beli oleh camat Metro Barat dengan harga Rp 2000.000 yang mencerminkan bahwa kreativitas masyarakat dalam mengelola limbah mampu memberikan nilai ekonomi yang nyata. Sebagian besar produk kerajinan hasil daur ulang dipasarkan melalui kegiatan pameran atau festival, sedangkan penjualan langsung di lokasi bank sampah masih jarang dilakukan karena keterbatasan promosi dan jangkauan pembeli.

Selain memanfaatkan limbah anorganik, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat juga mengelola sampah organik melalui budidaya maggot (larva lalat *Black Soldier Fly*). Proses budidaya dilakukan dengan

¹⁵ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 13 Oktober.” 2025

memanfaatkan sisa makanan atau sampah organik rumah tangga sebagai media tumbuh larva. Setelah maggot tumbuh dan berkembang, hasilnya dimanfaatkan menjadi pupuk organik padat dan cair, serta pakan ternak alami. Limbah hasil budidaya ini kemudian digunakan untuk menyuburkan tanaman sayuran di lahan belakang bank sampah. Kegiatan ini mencerminkan penerapan konsep ekonomi sirkular, di mana limbah dikelola agar kembali menjadi sumber daya produktif yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Bank sampah tidak hanya berperan dalam mendorong ekonomi kreatif masyarakat, tetapi juga memberikan tambahan pemasukan melalui kegiatan jual beli sampah. Sampah yang sudah dipilah memiliki nilai jual lebih tinggi karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda.¹⁶

Namun, di tengah berbagai capaian positif tersebut, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat masih menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosialisasi maupun pengembangan produk kerajinan daur ulang. Pelaksanaan kegiatan ekonomi kreatif masih didominasi oleh pengurus dan dibantu oleh bank sampah unit yang sebagian besar beranggotakan kelompok usia lanjut. Sementara itu, partisipasi pemuda belum signifikan sehingga pengembangan kreativitas dan inovasi belum berjalan optimal. Selain itu, keterbatasan tenaga kerja dalam proses pembuatan kerajinan dari limbah daur ulang menyebabkan

¹⁶ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 13 Oktober.” 2025

aktivitas produksi tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat menghasilkan berbagai produk kreatif dari pengolahan sampah anorganik maupun organik. Sampah anorganik seperti plastik kemasan, botol bekas, kardus, dan kertas dipilih kemudian diolah menjadi kerajinan tangan bernilai jual, seperti *ecobrick*, tas, dompet, pot bunga, serta berbagai produk kreatif lain yang memanfaatkan teknik daur ulang, tetapi pada bagian ini pemanfaatan limbah sampah anorganik belum optimal karena terdapat kendala belum ada alat untuk mendesain lebih menarik dan memenuhi standar jual layak atau tidaknya. Sementara itu, sampah organik seperti sisa makanan, daun kering, dan limbah dapur diolah menjadi kompos dan pupuk cair yang digunakan untuk kegiatan pertanian warga maupun dijual sebagai tambahan pendapatan. Melalui pengelolaan dua jenis sampah ini, bank sampah tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga menciptakan produk ekonomi kreatif yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Pemasaran produk kerajinan hingga saat ini masih sangat terbatas karena hanya dilakukan pada saat pameran dan kalau ada yang pesan saja. Produk baru dipajang untuk dijual ketika Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat memperoleh kesempatan mengikuti event pameran, dan frekuensi kegiatan tersebut pun tidak menentu setiap tahunnya. Di sisi lain, pemanfaatan media digital seperti Shopee, Instagram, maupun TikTok belum

digunakan sebagai sarana promosi. Hal ini terjadi karena para pengurus yang mayoritas merupakan bapak-bapak belum familiar dengan teknologi digital dan tidak aktif di media sosial, sehingga pemasaran belum dapat dilakukan secara optimal dan jangkauan promosi menjadi sangat terbatas.¹⁷

Tabel 1.1
Data Penjualan Bank Sampah Induk Nusa 2025

Bulan terjadi penjualan	Produk	Jumlah terjual (unit)	Harga satuan (Rp)	Total pendapatan (Rp)
Maret	Tas jinjing	10	15.000	150.000
Mei	Sofa ecobrick	1	2.500.000	2.500.000
Juni	Tas kucing	3	15.000	45.000
Agustus	Ecobrick	150	5.000	750.000
Oktober	Gantungan kunci	15	10.000	150.000

Sumber: Data Penjualan Bank Sampah Induk Nusa 2025

Berdasarkan uraian tersebut, ekonomi kreatif telah diterapkan melalui pengolahan limbah di Bank Sampah Induk Nusa 22 namun belum optimal meningkatkan ekonomi masyarakat karena keterlibatan pemuda rendah dan pemasaran produk masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji **“Peran Ekonomi Kreatif pada Pemanfaatan Limbah Sampah terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 13 Oktober.” 2025

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif pada pemanfaatan limbah sampah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat?
2. Apa saja faktor yang menghambat pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ekonomi kreatif pada pemanfaatan limbah sampah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat.
- b. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang ekonomi kreatif dan pengelolaan lingkungan, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
- b. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran untuk mengelola sampah menjadi sumber pendapatan.
- 2) Bagi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, hasil **penelitian** ini menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pemberdayaan.
- 3) Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam konteks penelitian ini adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif memiliki keterkaitan dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan serta menyoroti perbedaan dan posisi penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, akan diketahui posisi dan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan kajian sejenis.

1. “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu.” Penelitian ini dilakukan oleh Ning Malihah dan Siti Achiria dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2019.¹⁸
2. “Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Permukiman.” Penelitian ini dilakukan oleh

¹⁸ Ning Malihah and Siti Achiria, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu,” *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 71.

Daista Gusmarti, Della Oktavia, dan Ahmad Walid dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu pada tahun 2020.¹⁹

3. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Perspektif Fiqih Lingkungan (Studi di Bank Sampah Hatim Berseri Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat).” Penelitian ini dilakukan oleh Khusnul Mu’alimin dari Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro pada tahun 2025.²⁰

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1.	Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu.	Sama-sama membahas konsep ekonomi kreatif, kreativitas, dan pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan.	Penelitian ini meneliti kerajinan bambu, bukan pengolahan sampah. Objeknya industri kreatif tradisional, bukan bank sampah.	menggabungkan ekonomi kreatif dengan pengelolaan limbah dan bank sampah, sebuah kombinasi yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2.	Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di	Sama-sama membahas pemilahan dan pengolahan limbah serta pentingnya peran masyarakat dalam mengurangi	Fokus penelitian ini pada pengelolaan limbah rumah tangga secara umum (organik–anorganik), tidak meneliti aspek ekonomi kreatif,	kajian peran ekonomi kreatif, produk kreatif (ecobrick, kerajinan, maggot), serta pengaruhnya pada pendapatan

¹⁹ Daista Gusmarti, Della Oktavia, and Ahmad Walid, “Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan Di Permukiman,” *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020): 154–56.

²⁰ Khusnul Mu’alimin, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Perspektif Fiqih Lingkungan (Studi Di Bank Sampah Hatim Berseri Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat),” 2025.

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	Permukiman.	pencemaran lingkungan.	dan tidak berfokus pada bank sampah tertentu.	masyarakat, yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah – Green Economy (Bank Sampah Kota Palopo)	Sama-sama meneliti bank sampah dan dampaknya bagi masyarakat, serta menyoroti peran pengurus, masyarakat, dan kegiatan pengolahan sampah.	Berfokus pada green economy, sistem tabungan sampah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tidak meneliti produk ekonomi kreatif secara khusus seperti kerajinan, ecobrick, dan maggot.	berupa fokus pada ekonomi kreatif sebagai variabel utama, bukan green economy. Juga membahas produk kreatif yang dihasilkan, sehingga perspektif penelitian lebih spesifik dan aplikatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, dengan potensi untuk menciptakan nilai ekonomi melalui produksi dan eksploitasi barang dan jasa yang berorientasi pada intelektualitas.¹

Selain itu, ekonomi kreatif juga dipandang sebagai konsep ekonomi masa kini yang berfokus pada penggunaan informasi, inovasi, dan gagasan kreatif, dengan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia (SDM) sebagai elemen utama dalam proses produksinya. Konsep ini menunjukkan pergeseran struktur ekonomi global, dari sistem yang bergantung pada sumber daya alam (SDA) menjadi sistem yang mengutamakan potensi manusia yang kreatif dan inovatif. Pada tahap perkembangan ekonomi saat ini, kemampuan manusia untuk berkreasi, mengekspresikan ide, dan membangun empati menjadi aspek penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta kompetitif.²

¹ Ari Riswanto et al., *Buku Ajar Ekonomi Kreatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024):7.

² Tuty Herawati, Christina L Rudatin, and Djuni Akbar, "Potensi Kota Bandung Sebagai Destinasi Incentive Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif," *EPIGRAM (e-Journal)* 11, no. 2 (2015): 97.

2. Tujuan dan Prinsip Ekonomi Kreatif

a. Tujuan Ekonomi Kreatif

Adapun tujuan ekonomi kreatif lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan standar hidup dan pendapatan masyarakat, karena ekonomi kreatif mendorong pelaku usaha untuk berkarya kreatif, menghasilkan produk unik, dan berinovasi secara berkelanjutan.
- 2) Mewujudkan usaha yang tidak bergantung pada modal besar, sebab sumber utama ekonomi kreatif adalah kreativitas manusia sehingga pelaku tidak membutuhkan modal finansial besar.
- 3) Mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam, karena ekonomi kreatif mengandalkan kemampuan dan talenta manusia sebagai sumber daya utama.
- 4) Menciptakan nilai ekonomi (*higher value economy*), yaitu menghasilkan produk bernilai jual tinggi dari kreativitas dan inovasi.
- 5) Mempermudah masyarakat masuk dalam kegiatan ekonomi (*low barrier to entry*), karena ekonomi kreatif tidak mensyaratkan biaya besar maupun sertifikasi khusus.
- 6) Mendorong kolaborasi lintas bidang, sehingga memperluas inovasi dan jaringan usaha masyarakat.
- 7) Memperkuat perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sebagai aset ekonomi yang mendukung keberlanjutan usaha kreatif.

- 8) Mewujudkan kegiatan ekonomi yang fleksibel dan adaptif, sehingga mudah menyesuaikan diri dengan perubahan pasar.³

b. Prinsip Ekonomi Kreatif

Adapun prinsip ekonomi kreatif antara lain :

- 1) Berbasis kreativitas, pengetahuan, dan keahlian.

Prinsip ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif bertumpu pada kemampuan manusia menghasilkan ide dan solusi baru.

- 2) Menghasilkan nilai ekonomi dari ide dan kreativitas.

Ekonomi kreatif mendorong terciptanya nilai ekonomi baru dari bahan yang awalnya tidak bernilai.

- 3) Mengutamakan inovasi, bukan eksploitasi sumber daya alam.

Prinsip ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif fokus pada ide dan inovasi, sehingga tidak bergantung pada pengurusan sumber daya alam.

- 4) Adaptif dan fleksibel terhadap perkembangan zaman.

Industri kreatif mampu menyesuaikan diri dengan tren dan perubahan teknologi, sehingga lebih tahan menghadapi kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

- 5) Menggunakan teknologi modern.

Pemanfaatan teknologi seperti media sosial, marketplace, atau peralatan produksi sederhana membantu memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produk.

³ Siti Fatmawati, "Publishing Industri Sebagai Pendukung Ekonomi Kreatif (Ekraf) Bagi Pustakawan Di Era Digital," *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 76.

- 6) Memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Ekonomi kreatif tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga menciptakan dampak positif sosial dan budaya, serta membantu menjaga lingkungan.

- 7) Mendorong penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan.

Prinsip ini menyatakan bahwa ekonomi kreatif bersifat padat karya dan mampu membuka peluang kerja baru, terutama bagi perempuan, anak muda, dan masyarakat lokal.⁴

3. Pilar Utama Ekonomi Kreatif

Dalam penelitian ini, tiga pilar yang paling berpengaruh diantaranya :

- a. Pilar Sumber Daya (*resources*)

Sumber daya dalam penelitian ini mencakup unsur manusia, alam, dan sarana pendukung yang berperan dalam menciptakan nilai ekonomi dari hasil pengelolaan limbah. Sumber daya manusia menjadi faktor utama karena melalui keterampilan dan kreativitasnya, limbah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sementara itu, ketersediaan lahan dan bahan baku menjadi penunjang bagi kegiatan ekonomi kreatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan limbah secara produktif.

⁴ Rindy Putri Lestari and Fauzatul Laily Nisa, "Ekonomi Kreatif Dan Pembangunan Ekonomi : Sebuah Tinjauan Literatur Tentang Peran Dan Kontribusi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2024): 386–89.

b. Pilar Teknologi (*technology*)

Teknologi menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi kreatif karena berfungsi sebagai sarana dan perangkat yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan produktivitas masyarakat. Kemajuan teknologi mendorong terciptanya cara-cara baru dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya, termasuk limbah, menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Melalui pemanfaatan teknologi, proses produksi menjadi lebih efisien, hasil karya lebih beragam, dan masyarakat terdorong untuk berpikir kreatif serta inovatif dalam kegiatan ekonominya.

c. Pilar Institusi (*institution*)

Institusi atau kelembagaan dalam pilar ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai sistem sosial yang mencakup nilai, norma, adat, aturan, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Unsur kelembagaan ini berperan penting dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas ekonomi kreatif agar berjalan tertib, berkelanjutan, serta memiliki perlindungan hukum terhadap ide dan karya yang dihasilkan. Melalui kelembagaan yang kuat, masyarakat dapat menjalankan kegiatan ekonomi berbasis kreativitas dengan lebih terarah dan mendapat dukungan dari lingkungan sosial maupun regulasi yang berlaku.⁵

⁵ Fanni Rahmawati, "Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia," *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 4, no. 2 (2021): 161.

4. Jenis Jenis Sektor Ekonomi Kreatif

Dalam konteks pengelolaan limbah melalui kegiatan bank sampah, beberapa subsektor ekonomi kreatif yang memiliki keterkaitan langsung antara lain sektor kriya, fesyen, dan kuliner.

a. Subsektor kriya

Kriya merupakan kegiatan ekonomi kreatif yang menekankan keterampilan tangan dalam mengolah bahan baku menjadi produk bernilai fungsi dan estetika. Dalam konteks pemanfaatan limbah, kriya menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengubah bahan sisa seperti plastik, kertas, kain perca, atau logam bekas menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan produk ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kreativitas dan inovasi berbasis limbah.

b. Subsektor fesyen

Subsektor fesyen merupakan bagian penting dari ekonomi kreatif yang mencerminkan gaya hidup masyarakat melalui berbagai produk seperti pakaian, tas, sepatu, dan aksesoris. Perkembangan tren fesyen di Indonesia menunjukkan dinamika yang cepat dan inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan bahan daur ulang sebagai material utama. Upaya ini tidak hanya memperkuat identitas kreatif masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi limbah serta membuka peluang ekonomi baru bagi pelaku usaha kreatif lokal.

c. Subsektor kuliner

Subsektor kuliner menitikberatkan pada kreativitas dalam mengolah dan menyajikan makanan serta minuman dengan memperhatikan nilai tradisi, estetika, dan kearifan lokal. Dalam konteks pemanfaatan limbah, inovasi kuliner dapat diwujudkan melalui pengolahan bahan sisa yang masih layak konsumsi menjadi produk baru yang bernilai ekonomi. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, kegiatan ini juga mendukung gerakan pengurangan sampah makanan serta mendorong pola konsumsi yang lebih berkelanjutan melalui kreativitas dan tanggung jawab sosial.⁶

5. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Secara internal, faktor kekuatan meliputi ciri khas produk yang menarik, lokasi usaha yang strategis, serta kinerja sumber daya manusia yang baik. Sementara itu, kelemahannya terletak pada kurangnya inovasi, keterbatasan pelatihan, dan pemanfaatan teknologi yang masih rendah.

Dari sisi eksternal, peluang pengembangan ekonomi kreatif didukung oleh kemajuan teknologi digital, meningkatnya tren pariwisata dan kuliner, serta akses modal dari lembaga keuangan. Namun, tantangan juga muncul dari meningkatnya persaingan usaha, kenaikan harga bahan baku, dan perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, strategi penguatan

⁶ Heri Ftriadi, "Industri Kreatif Dan Perkembangan Ekonomi Dunia," in *Perkembangan Ekonomi Kreatif & Ekonomi Industri Berbasis Digital* (Penerbit Adab, 2023), 19–20.

ekonomi kreatif perlu diarahkan pada peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan inovasi dan kemitraan agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.⁷

6. Faktor yang Menghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif

a. Faktor Internal

- 1) Rendahnya inovasi produk sehingga daya saing masih rendah.
- 2) Kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, termasuk keterampilan manajerial.
- 3) Strategi pemasaran yang lemah, terutama dalam pemanfaatan digital marketing.
- 4) Pemanfaatan teknologi dan jejaring usaha yang belum optimal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Penurunan jumlah wisatawan akibat bencana alam dan pandemi.
- 2) Persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih modern.
- 3) Perubahan preferensi atau minat wisatawan.
- 4) Dukungan pemerintah yang belum optimal dalam pengembangan ekonomi kreatif.⁸

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan internal dan eksternal saling berkaitan sehingga menyebabkan

⁷ Yohan Fitriadi, Wellia Novita, and Adjie Surya Kelana, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Di Kota Padang," *Jurnal Ekobistek* 10, no. 1 (2021): 65–74.

⁸ Asri Oktaviani, Sri Maryanti, and Faezal, "Analysis of Inhibiting Factors in the Development of the Creative Economy at the Senggigi Beach Tourist Destination , West Lombok Regency," *Business Management* 4, no. 4 (2025): 889–890.

pengembangan ekonomi kreatif berjalan lambat atau cenderung tidak berkembang.

7. Peran Ekonomi Kreatif terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena sektor ini mampu membuka lapangan kerja baru, memperluas kesempatan usaha, serta mengangkat potensi budaya lokal menjadi nilai ekonomi. Berdasarkan data dalam jurnal, kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB Indonesia mencapai 7,4% pada tahun 2023, dengan subsektor seperti kriya, kuliner, dan fesyen menjadi penopang utamanya. Selain itu, sektor ini juga menyerap sekitar 19 juta tenaga kerja, sehingga membantu meningkatkan pendapatan serta mengurangi tingkat pengangguran. Dampak ekonomi kreatif terlihat nyata pada komunitas seperti Kampung Pelangi Semarang dan industri kerajinan di Kalimantan Timur, yang mengalami peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan kreatif berbasis kearifan lokal. Dukungan melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi digital semakin memperkuat peran ekonomi kreatif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.⁹

⁹ Merina Khuamir and Muhammad Yazid, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Studi Literatur Kualitatif Terhadap Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia* 3, no. 3 (2025): 156–59.

B. Konsep Pemanfaatan Limbah Sampah

1. Pengertian Limbah Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa *“sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”*.¹⁰ Ketentuan ini menegaskan bahwa limbah sampah, termasuk limbah padat, merupakan sisa dari aktivitas manusia maupun proses alam yang sudah tidak memiliki nilai guna secara langsung. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa pengelolaan limbah sampah adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan, meliputi kegiatan pengurangan serta penanganan sampah guna menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sementara itu, limbah Sampah anorganik seperti plastik, gelas air mineral, dan berbagai kemasan rumah tangga tidak hanya menjadi limbah sampah, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya bernilai ekonomi bila dikelola dengan tepat. Karena sifatnya yang kuat dan sulit terurai, sampah jenis ini dapat didaur ulang atau diolah menjadi produk kreatif. Muchammad dan Rahaju (2024) menjelaskan bahwa sampah non-organik dapat dipilah, dicuci, dan diolah menjadi kerajinan bernilai jual, seperti ecobrick, tas dari kemasan, dan hiasan rumah, sehingga mampu

¹⁰ Republik Indonesia, “Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah” (2008):2.

memberikan tambahan pendapatan dan mendukung kegiatan ekonomi kreatif di bank sampah.¹¹

2. Jenis Jenis Limbah Sampah

Adapun jenis limbah sampah yaitu sebagai berikut :

a. Jenis limbah sampah organik

Merupakan jenis limbah sampah yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun, dan buah-buahan. Limbah sampah organik memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai guna, seperti pupuk kompos, biogas, atau kerajinan ramah lingkungan. Melalui pengolahan kreatif, limbah sampah organik tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga dapat memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat yang mampu memanfaatkannya secara inovatif dan berkelanjutan.

b. Jenis limbah sampah anorganik

Merupakan jenis limbah sampah yang sulit terurai secara biologis, seperti plastik, kaca, logam, dan bahan sintetik lainnya. Limbah sampah anorganik memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi melalui kegiatan daur ulang atau rekreasi desain. Pemanfaatan limbah sampah anorganik menjadi bahan dasar produk kreatif, seperti kerajinan, peralatan rumah tangga, atau karya seni, tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga

¹¹ Achmad Muchammad and Sumartini Rahaju, "Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Bank Sampah Di Desa Sukoanyar Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Pengabdian Indonesia* 2, no. 1 (2024): 82–91.

memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan.¹²

3. Prinsip Pengelolaan Limbah Sampah

Pengelolaan limbah sampah merupakan upaya sistematis untuk mengurangi, memanfaatkan, dan mengolah sampah agar memiliki nilai guna serta tidak mencemari lingkungan. Dalam konteks ekonomi kreatif, pengelolaan limbah sampah tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan, tetapi juga pada bagaimana limbah dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam pengelolaan sampah adalah prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*).

- a. *Reduce* (Mengurangi): mengupayakan pengurangan penggunaan bahan atau material yang berpotensi menjadi limbah sampah. Semakin sedikit bahan digunakan, semakin sedikit pula limbah yang dihasilkan.
- b. *Reuse* (Memakai Kembali): memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai agar tidak langsung dibuang, sehingga mengurangi timbulan limbah sampah baru.
- c. *Recycle* (Mendaur Ulang): mengubah barang bekas menjadi produk baru yang bernilai guna. Dalam hal ini, banyak masyarakat kreatif yang mengolah limbah sampah plastik, kertas, atau logam menjadi produk kerajinan dan fesyen yang bernilai ekonomi.

¹² Edwin Suseno, Kristo Radion Purba, and Rolly Intan, "Media Pembelajaran Interaktif Pengelolaan Sampah Organik, Anorganik Dan Bahan Beracun Berbahaya Berbasis Flash," *Jurnal Infra* 4, no. 1 (2016): 159.

- d. *Replace* (Mengganti): mengganti penggunaan bahan yang sulit terurai dengan bahan ramah lingkungan, seperti menggunakan tas kain atau bahan daur ulang untuk kebutuhan sehari-hari.¹³

Penerapan prinsip 4R menjadi langkah penting dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Melalui pengelolaan limbah sampah yang tepat, masyarakat tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan.

4. Konsep Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Limbah Sampah

Ekonomi sirkular merupakan pendekatan pengelolaan limbah sampah yang menekankan pemanfaatan kembali hasil samping produksi untuk menciptakan nilai ekonomi baru serta mengurangi dampak lingkungan. Sistem ini mendorong efisiensi sumber daya melalui penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, di mana limbah sampah dapat diolah menjadi produk bernilai guna seperti pupuk cair, pakan ternak, atau biogas. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga membuka peluang usaha, meningkatkan ekonomi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat.¹⁴

¹³ Novi Marlioni, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup," *Formatif* 4, no. 2 (2014): 129.

¹⁴ Efri Yulistika, "Potensi Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular Untuk Pengembangan Industri Tahu Yang Berkelanjutan," *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 33, no. 2022 (2023): 254-266.

5. Pengolahan Limbah Sampah Menjadi Produk Bernilai Tambah

Pengolahan limbah sampah menjadi produk bernilai tambah merupakan upaya pemanfaatan kembali limbah melalui proses penggunaan ulang, daur ulang, maupun pengomposan sehingga sampah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diubah menjadi produk yang lebih bermanfaat. Pengolahan ini dapat diterapkan pada limbah organik maupun anorganik sesuai dengan karakteristik bahan yang tersedia. Melalui pengelolaan yang tepat, limbah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk baru yang memiliki nilai guna serta nilai ekonomi, sehingga tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sampah secara produktif. Dalam penerapannya, pengolahan limbah ini dapat menghasilkan berbagai bentuk produk sesuai jenis sampah yang tersedia.¹⁵

6. Hubungan Pemanfaatan Limbah Sampah dengan Ekonomi Kreatif.

Hubungan pemanfaatan limbah sampah dengan ekonomi kreatif terletak pada kemampuan mengubah bahan sisa yang tidak bernilai menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Pengolahan limbah, terutama sampah plastik dan organik, mendorong lahirnya berbagai inovasi seperti kerajinan, ecobrick, maupun maggot yang memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat. Aktivitas ekonomi kreatif berbasis daur ulang ini tidak hanya mengurangi volume sampah,

¹⁵ Abhilash Narayandas et al., "Valorisation of Organic and Inorganic Waste and By-Products from the Agricultural Food Processing Industry" 10, no. 3 (2021): 893.

tetapi juga membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi lokal. Di saat yang sama, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran lingkungan sehingga tercipta masyarakat yang produktif, kreatif, dan berdaya saing dalam menghadapi isu keberlanjutan.¹⁶

Pemanfaatan limbah sampah memiliki hubungan erat dengan ekonomi kreatif karena keduanya menekankan pengolahan bahan sisa menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Melalui proses daur ulang, terutama pada limbah plastik dan sampah rumah tangga, masyarakat terdorong untuk menciptakan kerajinan, ecobrick, serta produk fungsional lainnya yang memiliki peluang pasar. Aktivitas ini tidak hanya menekan volume sampah, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian warga. Dengan demikian, pemanfaatan limbah berperan dalam mendorong tumbuhnya usaha kreatif sekaligus memperkuat kesadaran lingkungan dan membentuk masyarakat yang lebih produktif serta berdaya saing.¹⁷

C. Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup dan

¹⁶ dan Marseto Wildan Arya Wicaksana, Fauzatul Laily Nisa, "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ekonomi Kreatif Di Desa Banjarsari," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 42–43.

¹⁷ Henry Yuliamir, Enik Rahayu, and Renny Aprilliyani, "Pengembangan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Wares Salatiga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 4 (2024): 1207–15.

mencapai kesejahteraan. Ekonomi masyarakat mencakup seluruh aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang melibatkan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, serta kepemilikan kekayaan, yang berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu komunitas. Dengan demikian, ekonomi masyarakat dapat dipahami sebagai sistem sosial ekonomi yang terbentuk dari interaksi antarindividu dalam mengelola sumber daya guna mencapai kesejahteraan bersama serta mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.¹⁸ Dengan demikian, ekonomi masyarakat dapat dipahami sebagai sistem sosial ekonomi yang terbentuk dari interaksi antarindividu dalam mengelola sumber daya guna mencapai kesejahteraan bersama serta mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu pendapatan, kesejahteraan, daya beli, dan kemandirian ekonomi. Pendapatan menunjukkan adanya tambahan penghasilan yang diperoleh masyarakat dari aktivitas ekonomi, baik sebagai pekerjaan utama maupun usaha tambahan. Kesejahteraan tercermin dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Daya beli menggambarkan kemampuan

¹⁸ Bambang Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 13, no. 15 (2017): 1–31.

masyarakat dalam membeli barang dan jasa sesuai tingkat pendapatan yang dimiliki. Sementara itu, kemandirian ekonomi menunjukkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan sumber pendapatan alternatif melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti pengolahan limbah sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan dapat digunakan untuk menilai perubahan kondisi ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.¹⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, investasi, dan pola konsumsi. Pendapatan per kapita menjadi indikator utama karena semakin tinggi penghasilan, semakin besar daya beli dan aktivitas ekonomi. Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, serta kemampuan berinovasi dan berwirausaha. Kesehatan memengaruhi kinerja tenaga kerja, sementara investasi dan tabungan memperluas lapangan kerja dan modal. Pola konsumsi yang produktif mendorong permintaan barang dan jasa, memperkuat ekonomi lokal. Kombinasi faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing secara ekonomi.²⁰

¹⁹ Rizky Kurniawan Pambudi, “Daun Salam Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Warga Dusun Losari Kec. Gudo Kab. Jombang,” *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2024): 1–8.

²⁰ Laode Amdan and Muhammad Rafi'i Sanjani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 108–109.

4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Komunitas

Strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dapat dijelaskan melalui strategi utama yang mendorong peningkatan ekonomi masyarakat yaitu:

a. Mempertimbangkan potensi masyarakat

Program pemberdayaan harus dimulai dari potensi dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat, agar masyarakat merasa memiliki dan mudah menerima perubahan.

b. Memberikan pendampingan secara berkelompok

Pendampingan dilaksanakan dalam kelompok karena lebih efektif membangun solidaritas, memudahkan koordinasi, dan efisien dari segi waktu, tenaga, serta biaya.

c. Memberikan pelatihan khusus

Masyarakat diberi pelatihan sesuai kebutuhan mereka, termasuk pelatihan tambahan di luar program utama jika dianggap penting untuk meningkatkan keterampilan ekonomi.

d. Mengangkat kearifan lokal

Nilai budaya, norma, dan kebiasaan masyarakat dijadikan kekuatan dalam pemberdayaan, bukan diganti dengan budaya baru yang berbeda.

e. Memberikan bantuan sarana

Bantuan sarana dan prasarana diberikan sebagai pendukung awal untuk memulai kegiatan ekonomi, tanpa menjadikan masyarakat bergantung pada bantuan.

f. Melaksanakan pemberdayaan secara bertahap

Tahapan pelaksanaan terdiri dari:

- 1) Perencanaan (melibatkan masyarakat untuk menganalisis potensi dan masalah),
- 2) Pelaksanaan (pendampingan dan fasilitasi kegiatan),
- 3) Evaluasi serta terminasi (program dievaluasi dan dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat).²¹

Melalui strategi tersebut, pemberdayaan komunitas mampu membangun kemandirian ekonomi dan memperkuat daya saing masyarakat.

²¹ Ramadhan Prasetya Wibawa and Dwi Nila Andriani, "Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Komunitas Di Kota Madiun," *Jurnal Progam Studi Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2017): 71–72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif lapangan merupakan cara penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk memahami dan menggambarkan suatu peristiwa sosial secara lebih mendalam.¹ Dalam metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan pengelola atau objek yang detail untuk mengetahui bagaimana penerapan ekonomi kreatif dalam pengelolaan limbah sampah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata kata , gambar, dan bukan angka angka.² Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka peneliti ini berupaya mendeskripsikan peran ekonomi kreatif pada pemanfaatan limbah sampah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat didasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dan di tuangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013.h.9.

² Moleong.h.11

B. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dengan uraian sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pertama atau objek penelitian melalui wawancara dan dokumentasi.³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pihak-pihak yang memberikan informasi secara langsung, yaitu:

- a) Ketua bank sampah induk nusa 22 hadimulyo barat
- b) Masyarakat sekitar bank sampah induk nusa 22 hadimulyo barat
- c) Pelaku ekonomi kreatif bank sampah induk nusa 22 hadimulyo barat

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dikumpulkan oleh pihak lain dan telah tersedia dalam bentuk dokumen, buku, jurnal, artikel, laporan resmi, atau arsip lembaga.⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Data tersebut berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan lapangan, khususnya yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam pemanfaatan limbah sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat.

³ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa 2*, no. 2 (2025): 263.

⁴ Haifa et al.h.264.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang digali langsung dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi dan jawaban informan.⁵ Tujuan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran ekonomi kreatif dalam pemanfaatan limbah sampah serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ketua Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi lembaga, serta strategi pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah sampah.
- b. Pelaku Ekonomi Kreatif, yaitu individu atau kelompok masyarakat yang terlibat dalam pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif, untuk

⁵ Aan Komariah Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014.h.129

memperoleh data mengenai proses produksi, inovasi produk, serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi lokal.

- c. Masyarakat Sekitar, sebanyak 2 orang, untuk mengetahui pandangan mereka terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari adanya kegiatan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah di wilayah Hadimulyo Barat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen dalam bahasa latin yaitu *dorece* yaitu berarti mengajar. Secara harfiah dokumentasi dapat di artikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data berupa foto dan arsip kegiatan pengelolaan limbah, proses pemilahan dan penimbangan sampah, serta hasil pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat.

D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Data merupakan unsur utama dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menerapkan beberapa teknik pengujian keabsahan data diantaranya adalah:

⁶ Djam'an Satori.h.148

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga perlu melakukan perpanjangan pengamatan lapangan pada bank sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, karena jika hanya datang sekali saja data yang di peroleh terkadang belum valid atau belum tepat. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸ Peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan silang antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam pemanfaatan limbah sampah di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat. Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan pada keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah ketua, pengurus bank sampah, nasabah, dan masyarakat sekitar bank sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat.

⁷ Djam'an Satori.h.169.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.h.330.

- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya dengan cara memperoleh informasi melalui wawancara, kemudian memverifikasi data tersebut melalui hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi kreatif di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat.⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, menurut teori Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹

⁹ Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian, Yogyakarta*, 2019.h.139.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2013.h.89

¹¹ Sugiyono.h, 91

a. Reduksi Data (Data Reduction)

merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta penggolongan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum data, memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, serta membuang data yang tidak berkaitan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah.

b. Penyajian Data (Data Display)

yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, atau bagan. Dengan penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat hubungan antar data dan menemukan pola-pola yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

yaitu tahap peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, kesimpulan perlu dilakukan verifikasi atau pengecekan ulang dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, mencocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta menggunakan teknik triangulasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat

Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat merupakan salah satu gerakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkembang di Kota Metro. Keberadaan bank sampah ini berawal dari inisiatif kelompok PKK yang mendorong peningkatan kesadaran masyarakat bahwa sampah tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga dapat memberikan nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Ketua Bank Sampah, Bapak Bayu Wibisono menjelaskan bahwa pembentukan bank sampah berawal dari kegiatan PKK yang kemudian berkembang menjadi unit-unit bank sampah di tingkat lingkungan, hingga akhirnya dibentuk bank sampah induk sebagai pusat koordinasi.

Dalam perkembangannya, terbentuk sistem kelembagaan yang terdiri dari Bank Sampah Unit (BSU) di setiap kelurahan serta Bank Sampah Induk sebagai koordinator utama. Di Kota Metro terdapat 22 Bank Sampah Unit yang berada dalam koordinasi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat. Secara administratif, bank sampah ini belum memiliki Surat Keputusan (SK) resmi sebagai dasar legalitas formal, namun kegiatan operasional tetap berjalan secara aktif dengan pembagian peran yang disepakati secara internal.¹

¹ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 12 Februari,” 2026.

1. Mekanisme Pengelolaan Sampah

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat dilakukan melalui sistem pengelolaan bertahap mulai dari masyarakat hingga ke tingkat induk. Masyarakat terlebih dahulu melakukan pemilahan sampah dari rumah, terutama sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, kertas, dan kemasan plastik. Sampah yang telah dipilah kemudian disetorkan ke Bank Sampah Unit sesuai wilayah masing-masing.

Di tingkat Bank Sampah Unit, sampah ditimbang dan dicatat sebagai tabungan sampah milik nasabah. Pencatatan dilakukan menggunakan buku tabungan atau catatan administrasi yang memuat jumlah setoran dan nilai rupiah berdasarkan jenis sampah. Setelah terkumpul dalam jumlah tertentu, sampah dari unit biasanya dikirim atau dijual ke Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat untuk dilakukan pengelolaan lebih lanjut.

Di tingkat Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, sampah kembali dipilah dan diklasifikasikan sesuai kategori untuk menentukan harga jual serta tujuan pengelolaan. Sampah yang masih memiliki nilai ekonomis akan dijual kepada pengepul atau mitra pengelolaan sampah. Selain itu, sebagian sampah anorganik juga dimanfaatkan sebagai bahan baku kegiatan ekonomi kreatif, seperti pembuatan tas daur ulang, *ecobrick*, dan produk kerajinan lainnya. Sementara itu, sampah organik seperti sisa

sayur dan makanan rumah tangga dimanfaatkan untuk budidaya maggot yang hasil akhirnya digunakan sebagai pupuk organik.

Namun dalam prakteknya, tidak semua Bank Sampah Unit menyetorkan sampah ke Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat. Beberapa unit memilih menjual langsung kepada pengepul karena pertimbangan kebutuhan operasional dan efisiensi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang berjalan bersifat semi-terpusat, dimana bank sampah induk Nusa 22 Hadimulyo Barat tetap berfungsi sebagai koordinator utama meskipun jalur distribusi penjualan tidak sepenuhnya melalui satu pintu.²

Dengan mekanisme tersebut, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat koordinasi pengelolaan, pencatatan tabungan sampah, serta pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah.

2. Visi dan Misi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat

Untuk mendukung keberlangsungan program pengelolaan sampah tersebut, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat memiliki visi dan misi sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan pengelolaan serta pemberdayaan masyarakat

² “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 12 Februari.” 2026

Gambar 4.1
Visi Misi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat



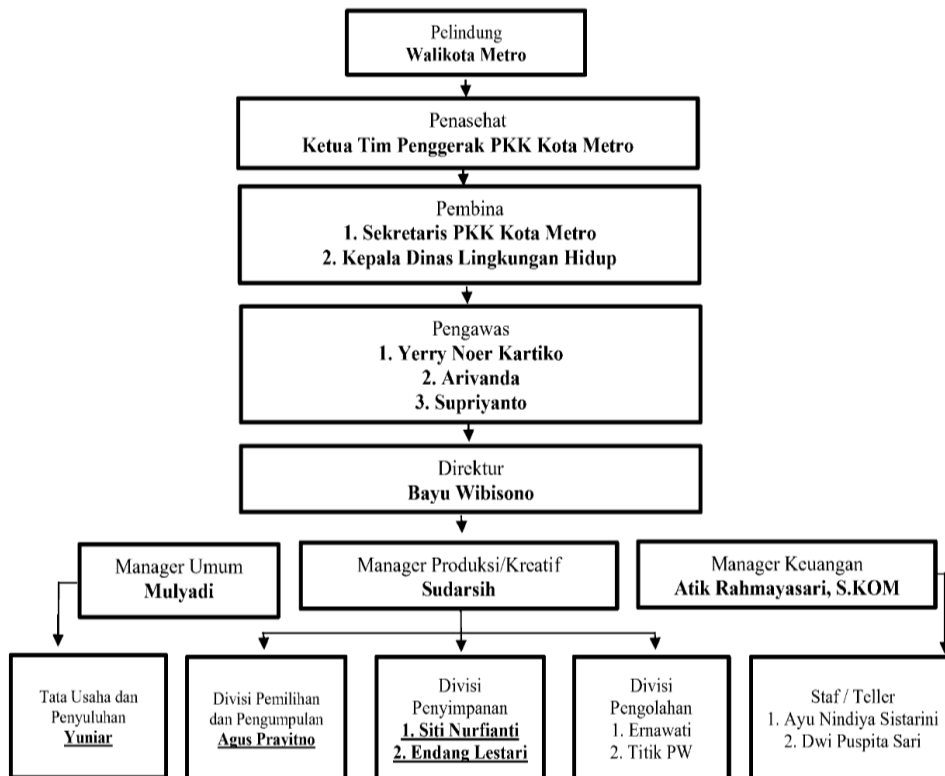
Berdasarkan visi dan misi tersebut, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat memiliki tujuan menjadi pusat edukasi pengolahan sampah yang unggul, edukatif, produktif, dan kreatif. Visi ini menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan kesadaran masyarakat serta pengembangan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Adapun misi yang dijalankan meliputi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, peningkatan perekonomian melalui pengolahan sampah, serta membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah sampah di Kota Metro.

3. Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat

Dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan pengelolaan sampah, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur pembagian tugas serta tanggung jawab masing-masing pengurus agar seluruh kegiatan dapat berjalan

secara teratur, sistematis, dan efektif. Struktur organisasi ini disusun untuk memastikan adanya koordinasi yang baik dalam setiap tahapan pengelolaan sampah, mulai dari proses pengumpulan, pemilahan, pencatatan, penyimpanan, hingga pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Selain itu, keberadaan struktur organisasi juga berperan penting dalam mendukung kelancaran administrasi, pengawasan kegiatan, serta pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program bank sampah. Dengan adanya pembagian peran yang jelas, setiap pengurus dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga kegiatan bank sampah dapat terlaksana secara optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar.

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi
Bank Sampah Induk Nusa (Nuwo Sampah) Kota Metro**



Berdasarkan struktur organisasi tersebut, setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat. Pembagian tugas ini bertujuan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terorganisir dan efektif. Adapun tugas masing-masing pengurus adalah sebagai berikut.

1. Pelindung

Memberikan dukungan kebijakan dan legitimasi terhadap keberadaan serta kegiatan Bank Sampah Induk.

2. Penasihat

Memberikan arahan strategis serta pertimbangan dalam pengembangan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

3. Pembina

Melakukan pembinaan, pendampingan, serta penguatan kapasitas kelembagaan agar kegiatan berjalan sesuai regulasi dan tujuan organisasi.

4. Pengawas

Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program, penggunaan dana, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

5. Direktur

Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan operasional, pengambilan keputusan strategis, serta koordinasi antarbidang dalam organisasi.

6. Manajer Umum

Mengkoordinasikan administrasi, operasional harian, serta memastikan kelancaran kegiatan bank sampah di tingkat unit maupun induk.

7. Tata Usaha dan Penyuluhan

Mengelola administrasi, dokumentasi, serta melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

8. Divisi Pemilahan dan Pengumpulan

Mengatur proses pengumpulan dan pemilahan sampah dari unit-unit bank sampah sebelum disalurkan ke tahap berikutnya.

9. Manajer Produksi/Kreatif

Mengkoordinasikan kegiatan pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah serta mengembangkan inovasi produk ekonomi kreatif.

10. Divisi Penyimpanan

Mengelola penyimpanan hasil pengumpulan sampah agar tertata dan siap untuk didistribusikan atau diolah.

11. Divisi Pengolahan

Melaksanakan proses pengolahan limbah menjadi produk seperti kerajinan, ecobrick, kompos, dan produk kreatif lainnya.

12. Manajer Keuangan

Mengelola sistem keuangan, pencatatan transaksi, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dana.

13. Staff/Teller

Melayani transaksi tabungan sampah, melakukan pencatatan setoran dan penarikan, serta membantu administrasi keuangan.

B. Pemanfaatan Limbah Sampah Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif

Pemanfaatan limbah sampah di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat tidak hanya berhenti pada kegiatan pengumpulan dan penjualan sampah mentah, tetapi telah berkembang ke tahap pengolahan kreatif yang menghasilkan produk bernilai ekonomi. Limbah yang dimanfaatkan terdiri dari dua kategori utama, yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik yang paling banyak dimanfaatkan meliputi plastik kemasan, botol plastik, dan kardus. Sementara itu, sampah organik berupa sisa sayuran dan makanan rumah tangga dimanfaatkan melalui budidaya maggot serta pengolahan kompos.

1. Pengolahan Limbah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat adalah pengolahan plastik kemasan bekas menjadi produk kerajinan berupa tas. Kegiatan ini dilakukan oleh Ibu Dwi Krismiyati selaku pelaku ekonomi kreatif yang mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Proses produksi dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pencucian bahan, pengeringan, penyusunan sesuai pola, hingga tahap penjahitan secara manual. Proses tersebut menunjukkan bahwa pengolahan sampah anorganik memerlukan keterampilan dan ketelitian agar menghasilkan produk yang layak digunakan serta memiliki nilai jual.

Produk tas daur ulang yang dihasilkan umumnya dipasarkan pada saat pameran atau berdasarkan pesanan. Harga jual tas berkisar antara Rp30.000 hingga Rp75.000, tergantung ukuran dan tingkat kesulitan pembuatan. Kegiatan ini menunjukkan adanya penciptaan nilai tambah (*value added*), karena limbah plastik yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi dapat diubah menjadi produk fungsional yang memiliki nilai jual melalui kreativitas masyarakat.³ Dengan demikian, sampah anorganik tidak lagi dipandang sebagai barang buangan, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku alternatif untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif.

2. Pemanfaatan Botol Plastik melalui *Ecobrick* dan Sofa

Selain pengolahan plastik kemasan, pemanfaatan limbah anorganik di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat juga dilakukan melalui pembuatan *ecobrick*. Kegiatan ini dikelola oleh Ibu Ayu Anindya selaku pelaku ekonomi kreatif yang memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media pengolahan limbah. *ecobrick* dibuat dengan cara mengisi botol plastik menggunakan potongan sampah plastik hingga padat, kemudian disusun menjadi produk yang memiliki fungsi seperti kursi atau sofa. Pemanfaatan *ecobrick* menunjukkan adanya inovasi dalam pengolahan sampah plastik karena mampu mengubah limbah menjadi produk yang lebih kuat, memiliki nilai guna, serta bernilai ekonomi.

³ “Wawancara Dengan Ibu Dwi Krismiyati Segai Pelaku Ekonomi Kreatif 12 Februari,” 2026.

Dalam praktiknya, produk sofa berbahan dasar *ecobrick* pernah terjual dengan harga Rp2.500.000. Selain dijadikan produk *furniture*, *ecobrick* juga dijual dalam bentuk satuan dengan harga Rp5.000 per botol. Salah satu penjualan *ecobrick* satuan pernah mencapai sekitar 150 botol, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp750.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa *ecobrick* tidak hanya bernilai sebagai bahan konstruksi sederhana, tetapi juga memiliki nilai komersial sebagai produk mandiri.⁴

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi kreatif, kegiatan pembuatan *ecobrick* mencerminkan adanya kreativitas dan inovasi berbasis sumber daya lokal. Proses ini juga memperlihatkan diversifikasi produk, karena limbah plastik dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan pasar. Dengan demikian, pemanfaatan limbah botol plastik melalui *ecobrick* dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang mendukung pengurangan sampah sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

3. Pengolahan Limbah Sampah Organik melalui Budidaya Maggot

Selain memanfaatkan sampah anorganik, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat juga mengelola sampah organik seperti sisa sayuran dan sisa makanan rumah tangga melalui budidaya maggot (larva *Black Soldier Fly*). Kegiatan ini dikelola oleh Bapak Bayu Wibisono selaku Ketua Bank Sampah sekaligus pengelola budidaya maggot. Sampah

⁴ “Wawancara Dengan Ibu Ayu Anindya Sebagai Pelaku Ekonomi Kreatif 12 Februari,” 2026.

organik dimanfaatkan sebagai pakan maggot, sehingga limbah yang sebelumnya dibuang dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya pengurangan volume sampah organik secara langsung sekaligus pemanfaatan limbah menjadi produk yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Hasil dari budidaya maggot di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat saat ini belum dipasarkan. Produk yang dihasilkan lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan internal, yaitu sebagai pupuk organik bagi tanaman sayuran yang ditanam di area belakang bank sampah. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budidaya maggot belum memberikan kontribusi ekonomi secara langsung melalui penjualan, namun telah memberikan manfaat ekonomi tidak langsung berupa penghematan biaya pupuk serta mendukung kegiatan pertanian kecil di lingkungan bank sampah.⁵

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi kreatif, budidaya maggot merupakan bentuk inovasi dalam mengelola sampah organik menjadi produk yang bernilai guna. Kegiatan ini juga sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, karena sampah organik yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomi dapat diolah kembali menjadi sumber daya produktif yang bermanfaat. Dengan demikian, budidaya maggot tidak hanya berorientasi pada nilai ekonomi, tetapi juga mendukung upaya keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik yang lebih efektif.

⁵ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Sebagai Ketua Bank Sampah Sekaligus Pelaku Ekonomi Kreatif 12 Februari,” 2026.

4. Peran Pelaku Ekonomi Kreatif

Pelaku ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam menggerakkan proses produksi. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengolah limbah sampah, tetapi juga sebagai motor inovasi dalam menciptakan produk baru. Namun berdasarkan hasil penelitian, kegiatan produksi masih didominasi oleh beberapa individu yang memiliki keterampilan khusus. Kondisi ini menyebabkan proses produksi belum berjalan stabil dan pengembangan produk masih terbatas pada waktu-waktu tertentu, seperti saat pameran atau ketika terdapat pesanan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi kreatif sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Dalam teori ekonomi kreatif, sumber daya manusia merupakan pilar utama yang menentukan keberlanjutan usaha kreatif. Tanpa partisipasi aktif dan peningkatan kapasitas yang merata, pengembangan produk akan sulit berkembang secara maksimal.

Dengan demikian, pemanfaatan limbah sampah melalui kegiatan ekonomi kreatif di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat telah menunjukkan adanya proses transformasi nilai tambah ekonomi, inovasi produk, dan peran aktif pelaku usaha. Meskipun skalanya masih terbatas, kegiatan ini menjadi bukti bahwa limbah sampah dapat diolah menjadi sumber ekonomi alternatif berbasis kreativitas masyarakat.

C. Outlet dan Dampak Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat

1. Outlet atau Saluran Pemasaran Produk

Outlet atau saluran pemasaran produk ekonomi kreatif di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat masih bersifat sederhana dan terbatas. Produk hasil pengolahan limbah sampah dipasarkan melalui beberapa cara, yaitu melalui kegiatan pameran yang difasilitasi oleh pemerintah daerah, pesanan langsung dari masyarakat, serta jaringan internal komunitas seperti sekolah dan kelompok lingkungan. Ketua Bank Sampah, Bapak Bayu Wibisono, menjelaskan bahwa pemasaran produk masih mengandalkan kegiatan tertentu dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengurus terhadap pemasaran berbasis teknologi serta minimnya keterlibatan generasi muda dalam promosi produk melalui media sosial.⁶

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pemasaran masih bersifat insidental, yaitu hanya aktif ketika terdapat pameran atau permintaan dari pihak tertentu. Akibatnya, volume penjualan produk belum stabil dan kegiatan produksi juga belum berjalan secara rutin. Produk yang tidak langsung terjual umumnya disimpan di lokasi bank sampah sebagai stok, kemudian dipasarkan kembali ketika terdapat kesempatan pameran atau pesanan baru.

Hal serupa juga terjadi pada produk *ecobrick*, dimana penjualan biasanya meningkat ketika terdapat kegiatan sekolah atau event

⁶ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 12 Februari.” 2026

lingkungan. Produk *ecobrick* juga pernah terjual secara satuan sebanyak 150 botol dengan harga Rp5.000 per botol, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp750.000. Temuan ini menunjukkan bahwa produk berbasis limbah memiliki peluang pasar, meskipun masih terbatas pada segmen tertentu seperti kegiatan edukasi dan komunitas peduli lingkungan.

Dalam perspektif ekonomi kreatif, pemasaran merupakan bagian penting dalam rantai nilai (*value chain*) karena menentukan keberlanjutan produksi dan perluasan pasar. Apabila promosi dan distribusi masih terbatas, maka potensi ekonomi dari produk kreatif tidak dapat berkembang secara maksimal meskipun produk memiliki inovasi dan nilai guna. Oleh karena itu, penguatan strategi pemasaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital dan perluasan jaringan kemitraan, menjadi langkah penting agar produk ekonomi kreatif berbasis limbah dapat memiliki jangkauan pasar yang lebih luas serta memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan.

1. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Sekitar

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat tergolong beragam. Berdasarkan hasil penelitian, bapak Bayu Wibisono mengatakan bahwa masyarakat sekitar bank sampah memiliki pekerjaan utama sebagai pegawai (ASN maupun swasta), pensiunan, pedagang kecil, ibu rumah tangga, serta pelaku usaha rumahan. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat telah memiliki

sumber pendapatan utama dari pekerjaan tetap atau usaha mandiri. Penelitian ini tidak menghitung secara rinci nominal gaji bulanan masyarakat, karena fokus penelitian lebih menekankan pada perubahan ekonomi yang diperoleh melalui kegiatan bank sampah, seperti tabungan sampah, penjualan sampah terpilah, serta pengolahan limbah menjadi produk ekonomi kreatif.⁷

Sebelum adanya bank sampah, sampah rumah tangga umumnya dibuang tanpa pemilahan sehingga tidak memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Pada kondisi tersebut, masyarakat belum memiliki kebiasaan menabung sampah maupun mengolah limbah menjadi produk bernilai jual. Namun setelah adanya Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, masyarakat mulai memilah sampah anorganik seperti plastik, botol, kardus, dan kertas untuk disetorkan melalui sistem tabungan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan masyarakat sebagai perwakilan, Ibu Ita menyampaikan bahwa tabungan sampah dapat dicairkan untuk membantu kebutuhan rumah tangga.⁸ Sedangkan bapak Suwardi yang bekerja sebagai pekerja bengkel las (konstruksi besi). Pekerjaan beliau meliputi pembuatan pintu besi, pagar, gerbang, serta rangka besi lainnya. Dalam aktivitas pekerjaannya, sering terdapat sisa potongan besi atau baja yang sudah tidak terpakai. Sisa material tersebut biasanya dikumpulkan dan kemudian dijual kembali sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan. Meskipun nilainya tidak besar, hasil

⁷ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 12 Februari.” 2026

⁸ 2026, “Wawancara Dengan Ibu Ita Sebagai Masyarakat Sekita 12 Februari,” n.d.

penjualan sisa besi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli rokok, menambah uang jajan anak. Selain itu, beliau juga mengumpulkan sampah lain seperti kardus dan plastik untuk ditabung melalui bank sampah, sehingga memberikan tambahan ekonomi secara bertahap bagi keluarga.⁹ Sementara itu, Ibu Tatik menyampaikan bahwa dampak ekonomi dari bank sampah belum terlalu besar karena nilai tabungan sampah yang diperoleh masih sedikit dan belum rutin.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa sejak adanya bank sampah masyarakat mulai merasakan manfaat ekonomi tambahan, meskipun peningkatan yang terjadi masih bersifat terbatas.

Selain sistem tabungan sampah, bank sampah juga mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis pengolahan limbah. Salah satu pelaku ekonomi kreatif, Ibu Dwi Krismiyati, mengolah plastik kemasan menjadi produk tas daur ulang yang dijual dengan harga berkisar Rp30.000 hingga Rp75.000. Selain itu, Ibu Ayu Anindya mengembangkan *ecobrick* yang dapat dijual satuan seharga Rp5.000 per botol dan pernah terjual sebanyak 150 botol sehingga menghasilkan pendapatan Rp750.000. Produk sofa berbahan dasar *ecobrick* juga pernah terjual hingga Rp2.500.000. Di sisi lain, sampah organik dimanfaatkan melalui budidaya maggot (larva *Black Soldier Fly*) yang hasilnya digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman sayuran, sehingga

⁹ “Wawancara Dengan Bapak Suwardi Sebagai Masyarakat Sekitar Bank Sampah 12 Februari,” 2026.

¹⁰ “Wawancara Dengan Ibu Tatik Sebagai Masyarakat Sekitar Bank Sampah 12 Februari,” 2026.

memberikan manfaat ekonomi tidak langsung berupa penghematan biaya pupuk.

Jika dianalisis berdasarkan indikator peningkatan ekonomi masyarakat, keberadaan bank sampah memberikan dampak berupa peningkatan pendapatan tambahan melalui tabungan sampah dan penjualan produk hasil pengolahan limbah. Dampak tersebut juga mendukung kesejahteraan dan daya beli masyarakat karena pendapatan tambahan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ekonomi kreatif mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber daya produktif yang memiliki nilai jual.

Namun demikian, jika ditinjau dari indikator optimalisasi ekonomi kreatif, kegiatan ini belum dapat dikatakan optimal karena produksi kerajinan belum berjalan rutin dan masih bergantung pada pameran atau pesanan. Pemasaran juga masih terbatas karena belum memanfaatkan media digital secara maksimal serta keterlibatan sumber daya manusia belum merata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat telah memberikan peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi peningkatan tersebut masih bersifat tambahan dan belum berkembang secara maksimal.

D. Faktor Penghambat dan Pembahasan

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, bapak Bayu Wibisono mengatakan bahwa kegiatan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah sampah telah berjalan, namun belum berkembang secara optimal.¹¹ Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, baik yang berasal dari internal pengelolaan maupun dari aspek eksternal seperti pemasaran dan dukungan pengembangan usaha.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan ekonomi kreatif di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat adalah keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan tersebut terlihat dari jumlah anggota yang aktif dalam proses produksi, keterampilan yang masih terbatas, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah menjadi produk kreatif. Sebagian besar anggota bank sampah hanya berperan sebagai penyetor sampah, sedangkan proses pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual hanya dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki keterampilan tertentu.

Selain itu, bu Ayu Anindya mengatakan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan bank sampah juga masih rendah. Kegiatan

¹¹ “Wawancara Dengan Bapak Bayu Wibisono Ketua Bank Sampah Induk Nusa 12 Februari.”2026

ekonomi kreatif lebih banyak dijalankan oleh ibu rumah tangga dan pengurus tertentu, sehingga proses regenerasi belum berjalan secara maksimal. Padahal, generasi muda memiliki potensi besar dalam pengembangan inovasi produk dan pemasaran digital, sehingga keterlibatan mereka sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program.

Faktor lainnya adalah keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang mendukung peningkatan kapasitas anggota. Pelatihan yang diberikan masih belum merata dan belum dilakukan secara rutin. Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah lebih banyak ditujukan kepada kelompok Ibu PKK, sedangkan pelatihan khusus bagi pengelola dan anggota bank sampah masih minim, sehingga keterampilan anggota dalam menciptakan variasi produk baru maupun meningkatkan kualitas produk masih terbatas. Akibatnya, pengembangan kreativitas dan inovasi produk belum berkembang secara signifikan.¹²

Dengan demikian, keterbatasan SDM tidak hanya berkaitan dengan jumlah anggota yang aktif, tetapi juga dipengaruhi oleh minimnya pelatihan serta kurangnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan sampah.

¹² “Wawancara Dengan Ibu Ayu Anindya Sebagai Pelaku Ekonomi Kreatif 12 Februari.”
2026

b. Keterbatasan Pemasaran

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah keterbatasan dalam aspek pemasaran. Ibu Ayu Anindya mengatakan pemasaran produk hasil kerajinan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Penjualan produk umumnya hanya dilakukan ketika terdapat kegiatan pameran, kegiatan lingkungan, atau pesanan tertentu dari masyarakat. Kondisi ini menyebabkan pemasaran belum berjalan secara kontinu dan berdampak pada penjualan yang tidak stabil.¹³

Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran belum dilakukan secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan teknologi pengurus serta kurangnya pemahaman terkait strategi pemasaran online. Akibatnya, jangkauan pemasaran masih terbatas dan produk belum dikenal secara luas oleh masyarakat di luar lingkungan bank sampah.

Keterbatasan pemasaran juga dipengaruhi oleh kualitas produk yang belum sepenuhnya memenuhi standar pasar. Produk yang dibuat secara manual masih menghadapi kendala pada aspek kerapian, desain, dan finishing, sehingga pelaku ekonomi kreatif belum percaya diri untuk memasarkan produk secara lebih luas.

Dengan demikian, keterbatasan pemasaran tidak hanya disebabkan oleh kurangnya promosi, tetapi juga karena minimnya pemanfaatan teknologi digital serta belum optimalnya penguatan kualitas produk.

¹³ “Wawancara Dengan Ibu Ayu Anindya Sebagai Pelaku Ekonomi Kreatif 12 Februari.” 2016

c. Skala Produksi yang Belum Stabil

Produksi kerajinan di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat masih bersifat situasional dan belum dilakukan secara rutin. Ibu Dwi Krismiyati mengatakan bahwa proses produksi biasanya meningkat ketika terdapat pesanan atau menjelang kegiatan pameran, sedangkan pada waktu lain produksi berjalan dalam jumlah kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan produksi belum konsisten, sehingga berdampak pada keterbatasan jumlah produk yang dihasilkan dan rendahnya potensi peningkatan pendapatan.¹⁴

Dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif, kesinambungan produksi menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar secara stabil. Apabila produksi tidak berjalan secara rutin, maka peluang pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan juga menjadi terbatas.

d. Dampak Ekonomi yang Masih Bersifat Tambahan

Meskipun kegiatan bank sampah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, namun dampak ekonomi yang dirasakan masih bersifat tambahan dan belum menjadi sumber utama pendapatan. Ibu Dwi Krismiyati Megatakan bahwa Pendapatan yang diperoleh dari tabungan sampah maupun penjualan produk kerajinan belum memberikan kontribusi ekonomi yang besar secara rutin, karena

¹⁴ “Wawancara Dengan Ibu Dwi Krismiyati Segai Pelaku Ekonomi Kreatif 12 Februari.”
2026

masih bergantung pada jumlah sampah yang disetorkan dan tingkat penjualan produk.¹⁵

Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan masih berada pada tahap awal pemberdayaan. Artinya, masyarakat sudah mulai memperoleh tambahan pendapatan dan memiliki kesadaran ekonomi dari sampah, namun belum sampai pada tahap kemandirian ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, faktor penghambat utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya keterlibatan generasi muda, minimnya pelatihan, pemasaran yang belum terstruktur, serta skala produksi yang belum stabil. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan ekonomi kreatif belum berjalan secara optimal dan dampak ekonomi yang dihasilkan masih bersifat tambahan. Meskipun demikian, keberadaan bank sampah telah mampu menciptakan nilai tambah dari limbah sampah melalui tabungan sampah maupun pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pemasaran, peningkatan keterampilan anggota, serta perluasan kerja sama dengan berbagai pihak agar kegiatan ekonomi kreatif dapat berkembang lebih maksimal dan memberikan peningkatan ekonomi masyarakat secara lebih berkelanjutan.

¹⁵ “Wawancara Dengan Ibu Dwi Krismiyati Segai Pelaku Ekonomi Kreatif 12 Februari.”
2026

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat telah menjalankan kegiatan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan limbah sampah menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual, seperti tas daur ulang, *ecobrick*, serta pemanfaatan sampah organik melalui budidaya maggot. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah.

Jika dikaitkan dengan teori ekonomi kreatif, kegiatan tersebut telah memenuhi unsur kreativitas dan inovasi karena masyarakat mampu mengolah limbah yang sebelumnya tidak bernilai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Proses pemilahan, pengolahan, serta penciptaan produk baru mencerminkan adanya aktivitas ekonomi berbasis keterampilan. Selain itu, pengolahan sampah organik melalui budidaya maggot juga menunjukkan penerapan inovasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi tidak langsung.

Namun, apabila ditinjau dari indikator optimalisasi ekonomi kreatif, pelaksanaan kegiatan ini belum dapat dikatakan optimal. Hal ini terlihat dari keterlibatan SDM yang masih terbatas, inovasi produk yang belum berkembang secara berkelanjutan, kualitas produk yang belum merata, produksi yang belum rutin, serta sistem pemasaran yang belum

terstruktur. Pemasaran masih bergantung pada pameran atau pesanan tertentu dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, sehingga penjualan belum stabil.

Jika dikaitkan dengan indikator peningkatan ekonomi masyarakat, keberadaan bank sampah telah memberikan kontribusi ekonomi melalui tambahan pendapatan dari tabungan sampah dan penjualan produk kerajinan. Dampak tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun masih bersifat tambahan. Selain itu, pengolahan sampah organik menjadi pupuk juga memberikan manfaat ekonomi tidak langsung melalui penghematan biaya kebutuhan pertanian. Dari aspek kemandirian ekonomi, masyarakat mulai memiliki peluang usaha berbasis potensi lokal melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber daya produktif.

Dalam kondisi pemasaran yang belum stabil, sampah yang tidak diolah menjadi produk kerajinan tetap dikelola melalui pemilahan dan penyaluran kepada pengepul atau pihak yang bekerja sama untuk didaur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa bank sampah tetap berperan penting dalam mengurangi volume sampah sekaligus mendukung sistem pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan optimalisasi kegiatan ekonomi kreatif, diperlukan strategi penguatan seperti pelatihan keterampilan, peningkatan kualitas dan inovasi produk, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas pemasaran. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah,

sekolah, UMKM, dan komunitas lingkungan perlu diperkuat agar kegiatan ekonomi kreatif dapat berjalan lebih stabil dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan.

Dengan demikian, Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat telah berperan dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan sampah dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat, namun masih memerlukan penguatan pada aspek SDM, pemasaran, dan kesinambungan produksi agar peningkatan ekonomi masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat telah menjalankan kegiatan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah sampah melalui pengolahan sampah anorganik menjadi produk kerajinan seperti tas daur ulang dan *ecobrick*, serta pemanfaatan sampah organik melalui budidaya maggot. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses penciptaan nilai tambah (*value added*), karena limbah yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi dapat diolah menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual.

Ditinjau dari indikator peningkatan ekonomi masyarakat yang meliputi pendapatan, kesejahteraan, daya beli, dan kemandirian ekonomi, keberadaan bank sampah telah memberikan kontribusi ekonomi berupa tambahan pendapatan melalui sistem tabungan sampah dan penjualan produk hasil olahan limbah. Tambahan pendapatan tersebut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menumbuhkan kesadaran bahwa sampah dapat menjadi sumber daya ekonomi. Namun demikian, peningkatan ekonomi yang terjadi masih bersifat tambahan dan belum menjadi sumber pendapatan utama masyarakat.

Apabila dianalisis berdasarkan indikator optimalisasi ekonomi kreatif, kegiatan yang dijalankan belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya keterlibatan generasi muda,

kurangnya pelatihan dan pendampingan, sistem pemasaran yang belum terstruktur, serta produksi yang belum dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan dampak ekonomi yang dihasilkan belum stabil dan belum signifikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan sampah, namun peningkatan tersebut masih dalam tahap awal dan memerlukan penguatan pada aspek sumber daya manusia, inovasi produk, serta strategi pemasaran agar mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat, perlu dilakukan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan pengolahan sampah secara berkala agar jumlah pelaku ekonomi kreatif bertambah dan kualitas produk semakin meningkat. Selain itu, diperlukan pembagian tugas yang lebih terstruktur agar kegiatan produksi dapat berjalan lebih rutin dan berkelanjutan.
2. Dalam aspek pemasaran, bank sampah disarankan mulai memanfaatkan media digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, atau marketplace sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Langkah ini penting untuk

memperluas jangkauan pasar sehingga penjualan tidak hanya bergantung pada pameran atau pesanan tertentu.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan instansi terkait, disarankan memberikan dukungan berupa pendampingan usaha, bantuan sarana produksi, serta program pelatihan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Dukungan ini diperlukan agar bank sampah dapat berkembang lebih optimal dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.
4. Bagi masyarakat dan generasi muda, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah, baik dalam pengelolaan sampah maupun pengolahan produk kreatif. Keterlibatan generasi muda sangat diperlukan untuk mendukung inovasi produk serta pengembangan pemasaran berbasis teknologi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lanjutan terkait analisis peningkatan pendapatan masyarakat secara kuantitatif, sehingga dapat diketahui secara lebih rinci besarnya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal. "Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan." *Saskara, Indonesian Journal of Society Studies* 4, no. 1 (2024).
- Amdan, Laode, and Muhammad Rafi'i Sanjani. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 1 (2023).
- Arvaresa, Tathia Yolanda. "Penegakan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pemanfaatan Lahan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Metro Provinsi Lampung," 2023.
- As'urin, B., Sulastris, and Junaidi. "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Bank Sampah Sultan Tanjung Kabupaten Lombok Timur." *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025).
- Atmanti, Hastarini Dwi. "Kajian Pengelolaan Sampah Di Indonesia." In *LPPM Universitas Negeri Semarang Redaksi*, 20–23, 2023.
- Chaerul, Mochammad, and Sharfina Ulfa Zatadini. "Perilaku Membuang Sampah Makanan Dan Pengelolaan Sampah Makanan Di Berbagai Negara: Review." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3 (2020).
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, 2019.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014.
- Fatmawati, Siti. "Publishing Industri Sebagai Pendukung Ekonomi Kreatif (Ekraf) Bagi Pustakawan Di Era Digital." *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019).
- Fitriadi, Yohan, Wellia Novita, and Adjie Surya Kelana. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Di Kota Padang." *Jurnal Ekobistek* 10, no. 1 (2021).
- Ftriadi, Heri. "Industri Kreatif Dan Perkembangan Ekonomi Dunia." In *Perkembangan Ekonomi Kreatif & Ekonomi Industri Berbasis Digital*, 19–20. Penerbit Adab, 2023.
- Gusmarti, Daista, Della Oktavia, and Ahmad Walid. "Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan Di Permukiman." *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020).

- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Rully Hidayatullah Virda Rahmatika, and Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." : : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025).
- Herawati, Tuty, Christina L Rudatin, and Djuni Akbar. "Potensi Kota Bandung Sebagai Destinasi Incentive Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif." *EPIGRAM (e-Journal)* 11, no. 2 (2015).
- Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik. "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)." Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2025.
- Indonesia, Republik. undang undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (2008).
- Kamasturyani, Yani. "Tinjauan Regulatif Dan Ekonomi Atas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi." *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 11, no. 2 (2025).
- Khuamir, Merina, and Muhammad Yazid. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Studi Literatur Kualitatif Terhadap Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia* 3, no. 3 (2025).
- Kurnianto, Bambang. "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 13, no. 15 (2017).
- Lestari, Rindiyi Putri, and Fauzatul Laily Nisa. "Ekonomi Kreatif Dan Pembangunan Ekonomi : Sebuah Tinjauan Literatur Tentang Peran Dan Kontribusi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2024).
- Linda, Roza. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)." *Al-Iqtishad* I, no. 12 (2016).
- Madnasir, and Mohammad Fikri Nugraha Kholid. "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Kabupaten Di Provinsi Lampung)." *Edunomika* 08, no. 03 (2024).
- Malihah, Ning, and Siti Achiria. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu." *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019).

- Marliani, Novi. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup." *Formatif* 4, no. 2 (2014).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013.
- Mu'alimin, Khusnul. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Perspektif Fiqih Lingkungan (Studi Di Bank Sampah Hatim Berseri Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat)," 2025.
- Muchammad, Achmad, and Sumartini Rahaju. "Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Bank Sampah Di Desa Sukoanyar Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Pengabdian Indonesia* 2, no. 1 (2024)I.
- Narayandas, Abhilash, M Sardar Baig, D Gayatri, and M Penchalaraju. "Valorisation of Organic and Inorganic Waste and By- Products from the Agricultural Food Processing Industry" 10, no. 3 (2021)
- O.R, Trisnawati, and Khasanah N. "Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga." *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 4, no. 2 (2020).
- Oktaviani, Asri, Sri Maryanti, and Faezal. "Analysis of Inhibiting Factors in the Development of the Creative Economy at the Senggigi Beach Tourist Destination , West Lombok Regency." *Business Management* 4, no. 4 (2025).
- Pambudi, Rizky Kurniawan. "Daun Salam Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Warga Dusun Losari Kec. Gudo Kab. Jombang." *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2024) .
- Rahmawati, Fanni. "Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia." *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 4, no. 2 (2021).
- Riswanto, Ari, Endang Supriatna, maklon felipus Killa, erasma fitilai Zalogo, puput iswandyah Raysharie, Apriyanto, hendrik kuasa Sihura, and Lucas Soares. *Buku Ajar Ekonomi Kreatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Siregar, Ratih Anggraini. "Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Bank Sampah Anyelir." *Servitium Smart Journal* 2, no. 2 (2024).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2013.

- Suseno, Edwin, Kristo Radion Purba, and Rolly Intan. "Media Pembelajaran Interaktif Pengelolaan Sampah Organik, Anorganik Dan Bahan Beracun Berbahaya Berbasis Flash." *Jurnal Infra* 4, no. 1 (2016).
- Vartiak, Ing. Lukas, and Ing. Miriam Garbarova. "Key Performance Indicators for the Creative Industry." *Baltic Journal of Economic Studies* 10, no. 2 (2024).
- Wibawa, Ramadhan Prasetya, and Dwi Nila Andriani. "Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Komunitas Di Kota Madiun." *Jurnal Progam Studi Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2017).
- Wildan Arya Wicaksana, Fauzatul Laily Nisa, dan Marseto. "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ekonomi Kreatif Di Desa Banjarsari." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Yuliamir, Henry, Enik Rahayu, and Renny Aprilliyani. "Pengembangan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Wares Salatiga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 4 (2024).
- Yulistika, Efri. "Potensi Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular Untuk Pengembangan Industri Tahu Yang Berkelanjutan." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 33, no. 2022 (2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0247/In.28.1/J/TL.00/02/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SUSITA WATI**
NPM : [2203011098](#)
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI BANK SAMPAH INDUK NUSA 22 HADIMULYO BARAT)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Februari 2026

Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

OUTLINE

PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Ekonomi Kreatif
 - 1. Pengertian Ekonomi Kreatif
 - 2. Tujuan dan Prinsip Ekonomi Kreatif
 - 3. Pilar Utama Ekonomi Kreatif
 - 4. Jenis-Jenis Sektor Ekonomi Kreatif
 - 5. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Kreatif
 - 6. Faktor yang Menghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif

7. Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

B. Konsep Pemanfaatan Limbah Sampah

1. Pengertian Limbah Sampah
2. Jenis-Jenis Limbah Sampah
3. Prinsip Pengelolaan Limbah Sampah
4. Konsep Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Limbah Sampah
5. Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Produk Bernilai Tambah
6. Hubungan Pemanfaatan Limbah dengan Ekonomi Kreatif

C. Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat
2. Indikator Peningkatan Ekonomi
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat
4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)
2. Dokumentasi

D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Triangulasi

E. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat

B. Pemanfaatan Limbah Sampah Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif

C. Outlet dan Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat

D. Faktor Penghambat dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui ,
Dosen pembimbing



Dharma Setyawan
NIP. 198805292015031005

Metro, 29 Januari 2026
peneliti



Susita Wati
Npm. 2203011098

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)

A. Wawancara

1. Wawancara Ketua Bank Sampah

- 1) Sejak kapan Bank Sampah Induk Nusa 22 didirikan dan apa latar belakang pendiriannya?
- 2) Bagaimana peran Ketua Bank Sampah dalam mengelola seluruh kegiatan bank sampah?
- 3) Bagaimana sistem pengelolaan limbah sampah yang diterapkan di Bank Sampah Induk Nusa 22?
- 4) Jenis limbah apa saja yang dimanfaatkan dalam kegiatan bank sampah?
- 5) Produk ekonomi kreatif apa saja yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah tersebut?
- 6) Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah?
- 7) Apa dampak keberadaan bank sampah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar?
- 8) Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah dan pengembangan ekonomi kreatif?
- 9) Strategi apa yang dilakukan Ketua Bank Sampah untuk mengatasi kendala tersebut?
- 10) Harapan apa yang ingin dicapai melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis bank sampah ke depan?

2. Wawancara Pelaku Ekonomi Kreatif

- 1) Sejak kapan Anda terlibat sebagai pelaku ekonomi kreatif di Bank Sampah Induk Nusa 22?
- 2) Jenis kegiatan ekonomi kreatif apa yang Anda lakukan dalam pemanfaatan limbah sampah?
- 3) Bagaimana proses pengolahan limbah hingga menjadi produk bernilai ekonomi?
- 4) Produk apa saja yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi kreatif tersebut?
- 5) Apakah kegiatan ekonomi kreatif berbasis limbah ini memberikan tambahan pendapatan?
- 6) Bagaimana perubahan kondisi ekonomi yang Anda rasakan setelah terlibat dalam kegiatan ini?
- 7) Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam menjalankan kegiatan ekonomi kreatif?
- 8) Dukungan apa yang diberikan oleh Ketua Bank Sampah dalam kegiatan ekonomi kreatif?
- 9) Harapan Anda terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis bank sampah ke depan?

3. Wawancara Masyarakat Sekitar

- 1) Apakah Anda mengetahui keberadaan Bank Sampah Induk Nusa 22 di lingkungan ini?
- 2) Bagaimana pandangan Anda terhadap kegiatan bank sampah yang ada di lingkungan sekitar?
- 3) Apakah Anda terlibat atau pernah terlibat dalam kegiatan bank sampah?
- 4) Menurut Anda, apakah keberadaan bank sampah memberikan manfaat bagi lingkungan?
- 5) Apakah keberadaan bank sampah berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar?
- 6) Bentuk perubahan apa yang Anda rasakan sejak adanya kegiatan bank sampah?
- 7) Kendala apa yang menurut Anda masih dihadapi dalam pengelolaan bank sampah?
- 8) Harapan Anda terhadap keberlanjutan Bank Sampah Induk Nusa 22 ke depan?

B. Dokumentasi

- 1) Foto kegiatan pengelolaan limbah sampah di Bank Sampah Induk Nusa 22.
- 2) Foto produk hasil ekonomi kreatif berbasis limbah.
- 3) Data pendukung dan arsip kegiatan bank sampah.

Mengetahui,
dosen pembimbing



Dharma Setyawan
NIP. 198805292015031005

Metro, 29 Januari 2026
peneliti



Susita Wati
Npm. 2203011098



**BANK SAMPAH INDUK
NUWO SAMPAH (NUSA) KOTA METRO**

Alamat: Jl. Bangka No. 8 Hadimulyo Barat, Metro Pusat, Kota Metro

Metro, 31 Maret 2026

Nomor : 003/BSI.Nusa/III/2026
Sifat : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth.
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di
Metro

Berkenaan surat No. B- 0334/ln.28/D.1/TL.02/02/2026 perihal Izin Research/survey di Bank Sampah Induk NUSA Kota Metro, kami selaku pengurus Bank Sampah Induk Kota Metro, memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut di atas kepada :

Nama : SUSITA WATI
NPM : 2203011098
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Kami atas nama Bank Sampah Induk Nusa Kota Metro sangat berterimakasih atas kepercayaanya

Demikian surat ini semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengurus Bank Sampah Induk
Nuwo Sampah (Nusa) Kota Metro


BAYU WIBISONO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Susita Wati
NPM : 2203011098
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Peran Ekonomi Kreatif Pada Pemanfaatan Limbah Sampah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Bank Sampah Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 14%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 06 April 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iningmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-241/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SUSITA WATI
NPM : 2203011098
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203011098.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Susita Wati
NPM : 2203011098

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
Semester / T A : VIII / 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/02/2026	ACC OPP ACC Outline Lanjut bab 10-11	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.E
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Susita Wati
NPM. 2203011098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Susita Wati

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2203011098

Semester / T A : VIII / 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	2 februari 2026	Dalam wawancara sebar-pangket tentang Pak. Lurah assalaa wawancara ke 5 masalah	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.E.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Susita Wati
NPM. 2203011098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Susita Wati

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2203011098

Semester / T A : VIII / 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7 Februari 2026	revisi Bab IV-V Ujian Muragayah	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.E
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Susita Wati
NPM. 2203011098

DOKUMENTASI



Wawancara dengan masyarakat sekitar Bapak Suwardi



Wawancara dengan ketua bank sampah induk nusa 22 Hadimulyo Barat Bapak Bayu Wibisono



Wawancara dengan pelaku Ekonomi Kreatif Ibu Dwi Krismiyati



Wawancara dengan pelaku Ekonomi Kreatif Ibu Ayu Nindya



Wawancara dengan masyarakat sekitar Bapak Saipudin



Wawancara dengan masyarakat sekitar Ibu Ita



Wawancara dengan masyarakat Sekitar Ibu Ruri



Wawancara dengan masyarakat sekitar Ibu Fili



Wawancara dengan masyarakat sekitar Ibu Sukiya



Wawancara dengan masyarakat sekitar Ibu Tatik







Foto kegiatan pengelolaan limbah sampah di Bank Induk Nusa 22 Hadimulyo Barat





Produk kegiatan Ekonomi Kreatif









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Susita Wati, lahir di Mesuji, Kecamatan Way Serdang Provinsi Lampung pada tanggal 23 Desember 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Kasmen dan Ibu Mujiati. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar di SD N 02 Labuhan Batin Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs AN NUR Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar dan pada tahun 2022 peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Peneliti memiliki cita-cita dan semangat yang tinggi dalam mengejar pendidikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.